

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
SEKITAR OBYEK WISATA PANTAI PANGASAN
DESA KALIPELUS KABUPATEN PACITAN
SKRIPSI**



Diajukan oleh :

Laela Agus Setyaningsih

NIM 401190269

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
SEKITAR OBYEK WISATA PANTAI PANGASAN
DESA KALIPELUS KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)**



Oleh :

Laela Agus Setyaningsih
NIM 401190269

Pembimbing :

Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP.19750716200512004

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

2023

Abstrak

Setyaningsih, Laela Agus. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Unun Roudlotul Janah, M.Ag

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pengembangan Pariwisata, Pantai Pangasan

Kepedulian dan komitmen serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisaaan yang menyebutkan bahwa dampak yang terjadi akibat dari pengembangan pariwisata berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka pengangguran, serta pelestarian lingkungan hidup. Kondisi masyarakat desa yang kebanyakan merantau dan kerja di luar wilayah lain menyebabkan perekonomian desa tidak maksimal. Maka dengan dibukanya tempat pariwisata menjadi lapangan kerja baru untuk masyarakat desa khususnya anak muda dan ibu rumah tangga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan. Sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?, Bagaimana hambatan yang dihadapi pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat? serta Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dari Kepala Desa Kalipelus, Ketua PODARWIS, Masyarakat, serta Pedagang dan sumber data sekunder dari dokumen profil Desa Kalipelus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan sudah berjalan dan menghasilkan respon positif dari masyarakat melalui 3 tahapan yakni, penyadaran, pengkapisitan, dan pendayaan sehingga masyarakat harus memahami bahwa wisata Pantai Pangasan ini sebagai wadah fasilitas potensi untuk pemberdayaan masyarakat. Hambatan yang dihadapi pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Kabupaten pacitan yaitu keterbatasan anggaran dimana pemerintah Desa Kalipeus tidak mampu melakukan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat maupun pihak swasta tanpa dana yang mencukupi, keterbatasan sumber daya manusia yang terkendala akibat sumberdaya manusia yang tidak memadai, dan kondisi masyarakat yang majemuk karena menata dan mengkomunikasikan segala sesuatunya terhadap masyarakat yang majemuk tersebut. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan cukup mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat dalam bidang usaha.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	Laela Agus Setyaningsih	401190269	Ekonomi Syariah	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya telah disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 19 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I

NIP. 197801122006041002

Menyetujui

Unun Roudlotul Janah, M.Ag

NIP. 19750716200512004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai
Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

Nama : Laela Agus Setyaningsih

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Iza Haniffuddin, Ph.D.
NIP. 1969624199031002

:
(.....)

Penguji I
Mughtim Humaidi, S.H.I., M.IRKH.
NIDN. 2027068103

:
(.....)

Penguji II
Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP. 19750716200512004

:
(.....)

Ponorogo, 19 Mei 2023

Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Laela Agus Setyaningsih

NIM : 401190269

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

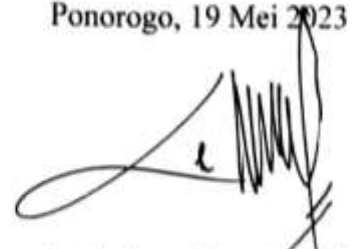
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai

Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2023



Laela Agus Setyaningsih

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Laela Agus Setyaningsih

NIM : 401190269

Jurusan : Ekonomi Syariah

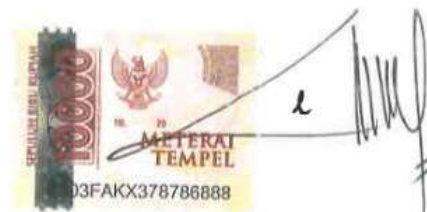
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR OBYEK
WISATA PANTAI PANGASAN DESA KALIPELUS KABUPATEN PACITAN

Secara keseluruhan adalah karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 19 Mei 2023

Pembuat pernyataan



Laela Agus Setyaningsih

401190269

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	20
2. Lokasi Penelitian	20
3. Data Dan Sumber Data	21
4. Teknik Pengumpulan Data	22
5. Teknik Pengolahan Data.....	25
6. Teknik Analisis Data	26

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT, HAMBATAN, DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....	31
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	31
B. Pengembangan Pariwisata.....	45
C. Hambatan Pemberdayaan Masyarakat	52
D. Dampak Pemberdayaan Masyarakat	53
BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT, HAMBATAN DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR	
PANTAI PANGASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan.....	63
C. Hambatan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan.....	75
D. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	78

BAB IV ANALISIS UPAYA, HAMBATAN, DAN DAMPAK	
PEMBERDAYAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PANTAI	
PANGASAN	83
A. Analisis Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	
Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus	
Kabupaten Pacitan.....	83
B. Analisis Hambatan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi	
Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di	
Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan	91
C. Analisis Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui	
Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus	
Kabupaten Pacitan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan	59
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Data Statistik Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan	59
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Desa Kalipelus Berdasarkan Mata Pencaharian	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan alam dan keberagaman Bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang yang tinggi untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar dapat terkenal hingga dunia serta memiliki karakteristik berdasar kearifan lokal yang ada. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desanya.¹

Kabupaten Pacitan adalah salah satu kabupaten dari 38 kabupaten di provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan barat daya. Kabupaten Pacitan terletak di antara 110 55' – 11 25' bujur timur dan 7 55' – 8 17' lintang selatan, dengan luas wilayah 1.389,8716 km atau 138.987,16 Ha. Pacitan dikenal dengan nama Kota Pariwisata atau Kota Seribu Goa. Hal ini dikarenakan kekayaan alam dan estetika Pacitan yang sungguh luar biasa dan sangat memikat para pengunjung. Pariwisata di Pacitan terdiri dari Wisata Goa, Wisata Pantai, Wisata Pegunungan (hiking), Wisata Sejarah, Wisata Pemandian Alam dan kawasan olahraga yang nantinya bisa menjadi

¹ Muhammad Jufri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa", *Skripsi* (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 1

salah satu alternatif tempat yang bisa dikunjungi di Pacitan. Keseimbangan lingkungan daerah pantai, dataran dan daerah hutan sebagai satu kesatuan ekologis yang dikelola pada sebuah bingkai kesejahteraan rakyat sudah sebagai suatu ciri khas pada keanekaragaman yang ada. Hal ini tercermin dari gaya hayati warga masyarakat yang penuh kerukunan dan adanya nilai gotong royong yang tercemin dalam tiap perilakunya.²

Pengelolaan kawasan wisata di Kabupaten Pacitan mulai mengalami pergeseran dari pola penguatan perlindungan menjadi pola pemanfaatan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari upaya pihak wisata yang mengadakan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, masyarakat setempat memiliki interaksi yang cukup tinggi dengan obyek wisata. Keterlibatan peran serta masyarakat dalam upaya pengelolaan obyek wisata mutlak sangat diperlukan. Untuk mencapai arah sasaran tersebut maka peningkatan kesejahteraan dan pembinaan terhadap masyarakat sekitar menjadi kunci keberhasilan. Pola kemitraan serta bantuan kepada masyarakat sekitar sebagai penyangga kawasan obyek wisata akan terus dikembangkan.

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa dampak yang terjadi

² Perwakilan Provinsi Jawa Timur, “Kabupaten Pacitan”, dalam <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-pacitan/>, (diakses pada tanggal 9 juni 2022, jam 20.49)

akibat dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan hidup. Kondisi masyarakat desa yang kebanyakan merantau dan kerja di luar wilayah lain menyebabkan perekonomian desa tidak maksimal. Maka dengan dibukanya tempat pariwisata menjadi lapangan kerja baru untuk masyarakat desa khususnya anak muda dan ibu rumah tangga.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) merupakan model pengembangan wisata yang mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata. CBT menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sepenuhnya diperuntukkan bagi masyarakat lokal. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan

lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global.³

Dalam upaya melaksanakan program pembangunan pariwisata, pemerintah dan pengurus desa di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan berusaha meningkatkan citra positif daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya atau potensi pariwisata yang dimiliki. Bermodal kondisi alam yang dimiliki, keragaman masyarakat dan budaya yang berkualitas, maka pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat dianggap potensial untuk dikembangkan di Pantai Pangasan Kabupaten Pacitan. Dalam kebijakan pembangunan daerah, pemerintah Kabupaten Pacitan menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang mendorong pembangunan di Kabupaten Pacitan. Kontribusi yang dapat diandalkan pada pembangunan ekonomi Kabupaten Pacitan yaitu pada sektor pariwisata karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.⁴ Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Di tinjau dari sudut pandang penyelenggaraanya, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah

³ Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 4

⁴ Muhammad Jufri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa", *Skripsi* (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 5

konsep ekonomi tetapi secara implicit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat).⁵

Pantai Pangasan yang terletak di Desa Kalipelus Kec. Kebonagung Kab. Pacitan merupakan salah satu alternative wisata yang sayang untuk tidak dikunjungi, di pantai tersebut dapat mendapatkan kesegaran tentang keindahan alam yang yang menjadi destinasi wisata. Desa Kalipelus merupakan salah satu dari 19 desa di wilayah Kecamatan Kebonagung yang terletak 11 Km ke arah selatan dari kota. Desa Kalipelus mempunyai luas wilayah selas 661,885 m². Desa Kalipelus hanya terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk 1.805 jiwa atau 524 KK. Di Desa Kalipelus sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani dan pedagang. Desa Kalipelus mempunyai obyek wisata seperti Pantai Pangasan dengan panorama alam beserta persawahan yang ada di sekitar dan hanya membayar uang masuk sebesar Rp 5.000 serta uang parkir untuk roda 2 Rp. 2.000 dan untuk roda 4 Rp. 5.000.

Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi di pantai Pangasan, Kabupaten Pacitan diharapkan mampu mengembangkan objek wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Beberapa kegiatan ekonomi yang dilakukan di sekitar pantai Pangasan diantaranya dalam bentuk ada kurang lebih 10 warung yang dikelola masyarakat sekitar.

⁵ Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampng Timur)", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro,2019), 5

Warung-warung tersebut menjual seperti makanan seperti mie rebus, nasi goreng, dan aneka minuman. Di hari khusus seperti hari libur dan event-event tertentu, dijumpai beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar obyek pantai Pangasan untuk menambah omset pendapatan.⁶

Kerjasama sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan suatu program yang sedang dijalankan. Sumarto menerangkan bahwa Partnership atau kemitraan merupakan hubungan yang terjadi antara *civil society*, pemerintah dan atau sektor swasta dalam rangka mencapai suatu tujuan yang didasarkan pada prinsip kepercayaan, kesetaraan, dan kemandirian. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat, dikarenakan rendahnya pendidikan sangat berhubungan dengan rendahnya kinerja dan produktifitas kerja yang berakibat pada rendahnya penerimaan pendapatan.⁷ Karena dengan peningkatan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberdayaan ekonomi di Pantai Pangasan yang diharapkan ke depannya pengelolaan Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan menjadi lebih baik dan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat.⁸

Upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah menyediakan sarana dan prasarana yaitu menyediakan kebutuhan untuk wisatawan seperti tempat untuk berteduh, warung-warung dan

⁶ Sriyani, *Wawancara*, 11 November 2022

⁷ Ketut Nehen, *Perekonomian Indonesia* (Bali : Udayana University Press, 2012), 25

⁸ Ika Pujiningrum Palimbunga, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya", *Jurnal Melanesia : Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, Volume 1, Nomor 2, (2017), 16

lainnya yang juga ikut dikelola oleh masyarakat. Dengan begitu pengunjung yang datang lebih mudah mendapatkan kebutuhan mereka yang disiapkan oleh masyarakat yang ada disekitar tempat wisata dan masyarakat juga mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidupnya. Pemerintah juga mempermudah akses menuju tempat objek wisata yaitu akses yang merupakan salah satu pelayanan umum yang sangat penting untuk mudah dijangkau menuju tempat wisata. Di Desa Kalipelus upaya yang dilakukan pemerintah desa antara lain yaitu menempatkan masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan ekonomi desa, melakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi desa dengan pendidikan dan pelatihan serta pembangunan sarana dan prasarana. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkain aktivitas pemberdayaan masyarakat Kabupaten Pacitan melalui pengembangan wisata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata di Desa Kalipelus Studi Kasus Pantai Pangasan Di Kabupaten Pacitan “

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa paparan masalah di latar belakang peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan ?
2. Bagaimana hambatan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan obyek wisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan terhadap kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan
2. Menganalisis hambatan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

3. Menganalisis dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui obyek wisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan terhadap kesejahteraan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pembaca dalam rangka meningkatkan kualitas pemberdayaan ekonomi di sekitar tempat wisata di Kabupaten Pacitan
- b. Sebagai bentuk wawasan pengetahuan
- c. Dapat dikembangkan oleh peneliti baru untuk lebih menginovasi dan mengembangkan penelitian

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Pembaca

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas diri
- 2) Memberikan informasi kepada pembaca tentang peran pemerintah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola obyek wisata Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan

b. Bagi Penulis

- 1) Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dan perkuliahan.
- 2) Sebagai ajang untuk menyalurkan kemampuan dalam membuat penelitian

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan dan penelitian

E. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan penulis mengadakan telaah dengan cara mencari judul penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu :

Pertama, Jurnal yang disusun oleh Asti Destiana, D.Suryatman, dan Nur Eka Setiowati, “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan “ Jurnal Edueksos, Volume 5, Nomor 1, 2016. Hasil penelitiannya yaitu, diperoleh bahwa (1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat di objek wisata dilakukan dengan pendekatan partisipasi dalam usaha ekonomi, baik secara individu maupun kelompok yang berupa layanan usaha wisata. (2) Adanya daya tarik objek wisata di Cibulan dalam bentuk wisata alam dan wisata budaya. Pemberdayaan ekonomi di objek wisata Cibulan menciptakan aktivitas usaha yang memenuhi kebutuhan wisata alam dan budaya tersebut, yang menjadi

sumber penghasilan sebagian masyarakat. (3) Peran masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dengan dibukanya usaha ekonomi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisata seperti warung-warung penjual makan sampai restoran sarana ibadah, toilet, tempat parkir dan lainnya. (4) Peran pemerintah desa di objek wisata Cibulan dalam bentuk pemberian fasilitas secara gratis terhadap pelaku ekonomi dan tidak ada pajak. Bentuk dukungan pemerintah daerah tersebut, berdampak pada peningkatan penghasilan yang makin layak dan sejahtera, dan akhirnya dapat mendukung partisipasi pendidikan formal masyarakat.⁹ Dari pemaparan penelitian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini di wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan sedangkan penelitian saya di wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan.

Kedua, skripsi disusun oleh Muhammad Qalyubi, “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Gunung Merapi ‘Vulcano Tour’ Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Tahun 2018”. Hasil penelitian menunjukkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Cangkringan Melalui

⁹ Asti Destiana, D.Suryatman, Dan Nur Eka Setiowati, “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan “ *Jurnal Edueksos*, Volume 5, Nomor 1, (2016), 61

Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Gunung Merapi ‘Vulcano Tour’ Desa Umbulharjo sudah berjalan dengan baik namun perlu dioptimalkan. Peran Pemerintah Desa Umbulharjo Dalam Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Gunung Merapi ‘Vulcano Tour’ Desa Umbulharjo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Umbulharjo telah terjalin dengan baik. Hambatan yang dihadapi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Gunung Merapi ‘Vulcano Tour’ Desa Umbulharjo yaitu Keterbatasan Anggaran, Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Kondisi masyarakat yang majemuk.¹⁰ Dari pemaparan penelitian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan tehnik pengumpulan data dan wawancara. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini di wisata Gunung Merapi ‘Volcano Tour’ Desa Umbulharjo sedangkan penelitian saya di wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Alfiatun Ni'mah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa (1) proses pemberdayaan masyarakat

¹⁰ Muhammad Qalyubi, “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Gunung Merapi ‘Vulcano Tour’ Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Tahun 2018”, *Skrpsi* (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 89

melalui pengembangan desa wisata melalui 3 tahap yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasian dan proses pendayaan (2) dampak pemberdayaan yaitu dampak ekonomi ditandai dengan kemudahan akses ekonomi, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan perubahan lapangan pekerjaan seain itu dampak pada social budaya antara lain dihargai dikeluarga maupun di lingkungan, hubungan bai kantar msyarakat maupun wisatawan, aktif kegiatan keagamaan. ¹¹ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan peneelitan ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan hasil.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Muhammad Husin, “Budidaya Belut Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asanya program budidaya belut di desa Kebonagung dapat memabnatu menambah penghasilan warga, menambah wawadan warga tentang cara – cara membudidayakan belut dengan benar sehingga warga tidak akan mengalami kerugian karena kurangnya pengetahuan warga tentang pembudidayaan ikan. Serta meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Kebonagung, terentuknya kelompok pengelolaan program budidaya belut di Desa Kebonagung, optimalnya asset desa untuk

¹¹ Alfiatun Ni'mah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo,2019), 100

menunjang perekonomian masyarakat desa melalui program budidaya belut. Hasil asset tersebut hanyalah angka kecil untuk membuat perubahan yang lebih baik.¹² Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Nurazizah Aulia Rahma, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung di Desa Bangle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asset alam dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat saling mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada penelitian ini masyarakat memanfaatkan asset Gedung sebagai keripik. Strategi pengorganisasian yang diterapkan adalah dengan membentuk kelompok usaha bersama. Tingkat keberhasilan program ini dilihat dari analisis sirkulasi keuangan atau *leaky bucket* kondisi keuangan sebelum dan setelah adanya proses pendampingan mengalami perubahan beberapa perubahan meliputi penetapan harga jual dan laba yang didapat selama penjualan. Selama ini masyarakat hanya menentukan harga jual dengan asal – asalan.¹³ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan

¹² Muhammad Husein, “ Budidaya Belut Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun”, *Skripsi* (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 99

¹³ Nur Azizah Aulia Rahma, “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung Di Desa Bangle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk”, *Skripsi* (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 156

bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, hasil penelitian serta metode yang digunakan.

Keenam, skripsi yang disusun dari Siti Muniffatul Fauziah yang berjudul “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap – tahap penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan dan memiliki unit usaha seperti pasar bumbdes, air isi ulang, fotocopy, penyewaan alat pembangunan, dan unit pengembangan usaha cucur lengkong. kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat di daerah tersebut.¹⁴ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Ida Ayu Wulandari, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Produksi Arum Manis Di Dusun Ngrangsan, Selomatani, Kalasan, Sleman”. Hasil penelitian

¹⁴ Siti Muniffatul Fauziah, “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo”, *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2020), 5

menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi berbasis produksi arum manis di dusun ngrangsangan, selomartani, kalasan, sleman ini melalui beberapa tahap yakni : 1) tahap sosialisasi dengan tujuan untuk menginformasikan kepada warga seputar usaha arum manis dan kesadaran bahwa pentingnya memiliki suatu kegiatan, 2) penerimaan lowongan karyawan, untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk bekerja dan juga untuk masyarakat luar dusun setempat. 3) pemberdayaan karyawan pada tahapan ini sangat penting bagi karyawan karena dalam proses ini meliputi rolling, hak dan jam kerja, evaluasi karyawan. Dampak adanya pemberdayaan ekonomi melalui usaha arum manis meliputi : 1) memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar dan bisa memiliki keterampilan dalam membuat arum manis melalui sarana yang diberikan, 2) membuka peluang kerja, 3) meningkatnya kualitas masyarakat.¹⁵ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Kedelapan, skripsi yang disusun oleh Auliya Hesti Fitriana yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis Di Desa Blederan Kecamatan

¹⁵ Ida Ayu Wulandari, “Strategi Pemberdayaan Ekonomimasyarakat Berbasis Produksi Arum Manis Di Dusun Ngrangsangan, Selomartani, Kalasan, Sleman”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 85

Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan pemerintah Desa dan masyarakat Blederan dalam merumuskan program mulai dari perencanaan dengan sosialisasi ke masyarakat kemudian persiapan media tanam, pembuatan lahan belajar, penanaman sayuran, sedangkan pelaksanaan mengajarkan pada masyarakat dengan penanaman sayuran dengan pemanfaatan pupuk organik, dan evaluasi selain tercapainya yang sudah direncanakan masih kurangnya SDM masyarakat membutuhkan penanganan khusus dengan didampingi fasilitator. 2) partisipasi dan peran aktif yang tinggi di Desa Blederan dalam mengikuti kegiatan dan mencoba belajar untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah. 3) perubahan pola pikir masyarakat untuk merubah kehidupan yang lebih baik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber penghasilan.¹⁶ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Kesembilan, skripsi yang disusun oleh Nayun Kusuma Wardani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Melalui Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) “Wahana

¹⁶ Auliya Hesti Fitriana, “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 69

Lestari”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa bumdes wahana lestari nberperan penting dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat, yaitu dengan adanya unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Wahana Lestari dapat membantu masyarakat dalam permodalan dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Dalam menjalankan perannya terdapat kendala yang harus dihadapi oleh BUMDes Wahana Lestari, baik kendala internal dan eksternal. Kendala internalnya yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), tingginya persaingan pasar, dan minimnya permodalan. Untuk kendala eksternal yaitu masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mengetahui terkait adanya BUMDes. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan melalui strategi yang dilakukan oleh BUMDes Wahana Lestari bersama Pemerintah Desa. Sehingga BUMDes Wahana Lestari dapat menjalankan perannya untuk memberdayakan perekonomian masyarakat.¹⁷Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Kesepuluh, skripsi yang di susun oleh Evi Fitriasi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian

¹⁷ Nayun Kusuma Wardhani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Melalui Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) “Wahana Lestari”, *Skripsi* (Tulungagung : Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), 111

diketahui bahwa : 1) strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa bulusari yaitu motivasi, membentuk kelompok petani ikan, sosialisai dan pelatihan kemampuan, adanya program bantuan, adanya pendampingan dari dinas perikanan; dan adanya program kerja sama yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa. 2) Dampak yang terjadi dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari, yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat. 3) Kendala dan solusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi; anggaran yang terbatas; terbatasnya lahan dan biaya yang dimiliki oleh masyarakat; harga pasar yang tidak menentu; dan cuaca yang tidak menentu.¹⁸ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk metode yang digunakan sama yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan hasil penelitian.

¹⁸ Evi Fitriasi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, *Skripsi* (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), 122

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan kenyataan sosial dengan menggunakan data-data. Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata dan bukan data yang terbatas pada angka-angka. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan¹⁹. Peneliti juga menggunakan instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan pengambilan data dan memudahkan untuk analisis data.

2. Lokasi / Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)

Tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis

¹⁹ L. J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya,2012), 4

mengapa memilih lokasi tersebut²⁰. Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan studi kasus berada di Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan Jawa Timur yang merupakan destinasi wisata baru yang dibuka dan berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar.

3. Data Dan Sumber Data

Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, data penelitian ini adalah :

- a. Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan. Data ini bersumber dari masyarakat Desa Kalipelus dan juga pedagang sekitar pantai Pangasan.
- b. Hambatan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan. Data penelitian ini berasal dari data primer dengan wawancara narasumber terkait seperti pemerintah desa dan pihak-pihak pengelola wisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan. Diperkuat dengan data sekunder melalui dokumen yang dapat mendukung data utama seperti profil desa wisata, foto, jurnal, internet dan laporan – laporan kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan obyek wisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan untuk memperoleh

²⁰ Azuar Juliadi, *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: Umsu Pres, 2014), 112

data dari sektor pemereintah tersebut.

- c. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan obyek wisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan terhadap kesejahteraan masyarakat. Data ini bersumber dari pemerintah desa kalipelus, pengelola objek wisata dan masyarakat Desa Kalipelus terlebih dengan pedagang sekitar pantai Pangasan serta pengelola wisata Pantai Pangasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²¹ Penentuan metode pengumpulan data harus relevan dengan masalah penelitian dan karakteristik sumber data serta bagaimana alasan-alasan mengapa metode pengumpulan data itu digunakan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi sangatlah dibutuhkan. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap objek penelitian. Obsevasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu

²¹Ibid, 441

penelitian.²² Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif menurut Sugiyono, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen.²³

Kegiatan observasi dilakukan langsung di Pantai Pangasan Kabupaten Pacitan untuk menggali informasi tentang identitas lokasi penelitian, hambatan dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di kawasan Pantai Pangasan Kabupaten Pacitan.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dengan menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai pedoman namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai ide dan pendapatnya²⁴.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan yaitu mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang meliputi strategi pemberdayaan masyarakat, serta faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun penghambat dalam pemberdayaan masyarakat

²² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 63.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145

²⁴ Ibid, 233

melalui pengembangan kawasan Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan. Wawancara antara lain dilakukan dengan PODARWIS Pantai Pangasan, Kepala Desa Setempat, Kepala Dusun, masyarakat dan pedagang di kawasan Pantai Pangasan Kabupaten Pacitan.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁵ Menurut Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan konkret.²⁶ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam penelitian ini data yang didapat dari dokumen adalah data yang berasal dari pengurus wisata ataupun dari dokumen desa setempat. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk data ataupun laporan yang berkaitan dengan

²⁵ Suharsimi Dan Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240

kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Pantai Pangasan Kabupaten Pacitan.

5. Teknik Pengolahan Data

Proses Pengolahan data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengayaskan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atau mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Dalam penelitian ini setelah peneliti memperoleh data tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan maka selanjutnya mereduksi data – data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya peneliti dapat merangkum hal – hal pokok melalui redaksi data yang sesuai dengan tema penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun, yang memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dengan melalui penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sebagainya. Namun menurut Miles dan Huberman, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Setelah data-data terkumpul selanjutnya dilakukan data. Dalam penelitian ini setelah peneliti memperoleh data tentang pemberdayaan masyarakat di sekitar Pantai Pangasan Kabupaten Pacitan maka selanjutnya mereduksi data – data dari lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Tahap terpenting selanjutnya dalam metode ilmiah adalah analisis data, karena dengan dilakukan analisa data yang diperoleh dapat diartikan dan diberi makna yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Setelah data disusun rapi sesuai dengan tema dan dilakukan analisis, kemudian dilakukan penafsiran terkait dengan fenomena yang ada agar bisa ditarik sebuah kesimpulan.

Bodgan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249

data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Dalam teknik analisis data ini ialah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya dan selanjutnya diakomodasi dalam bentuk bahasa secara runtut dalam bentuk naratif.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini pengukuran keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan teknik yang sama untuk

mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Menurut Patton (Moleong) triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah yaitu :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²⁸.

Hal tersebut untuk mengklarifikasi data yang diperoleh dari informan penelitian, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih valid untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan

²⁸ L. J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), 330

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan hasil penelitian, penulis akan membagi dalam lima bab yang digambarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pikir secara keseluruhan penelitian yang meliputi judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data), dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang mendasari berkaitan dengan pembahasan dalam laporan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Teori yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Hambatan Pemberdayaan, Masyarakat, Pariwisata, dan Kesejahteraan.

BAB III PAPARAN DATA

Pada bab ini menguraikan gambaran umum obyek wisata Pantai Pangasan dan menguraikan data tentang upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan, hambatan yang dihadapi

pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan, dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan obyek wisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan terhadap kesejahteraan masyarakat. Paparan data berisi hasil dari wawancara, hasil observasi dan kesimpulan.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini merupakan proses analisis data menggunakan teori dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Pada bab ini memuat hasil penelitian yang berisi tentang Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan, hambatan yang dihadapi pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan, dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan obyek wisata pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB V PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan dan saran sesuai dengan masalah dan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian.

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT, HAMBATAN, DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengertian pemberdayaan secara etimologis menurut Sulistyani adalah pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses buat memperoleh daya/kekuatan, serta atau proses pemberian daya/kekuatan asal pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” mengarah pada serangkaian tindakan atau langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengganti rakyat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan”¹ sedangkan menurut Sumodiningrat : “pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan dengan melalui perubahan struktural, yaitu dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari

¹ A. T Sulistyani, *Kemitraan Dan Model – Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media,2004), 77

ketergantungan menjadi kemandirian. Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah, pemberian peluang kepada aset produksi, penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi rakyat”.²

Pemberdayaan adalah sebuah ‘proses menjadi’ bukan sebuah ‘proses instansi’. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Pemberdayaan merupakan konsep kehidupan proses alamiah, kehidupan itu perlu dan harus di manajemi. Konsep manajemi berbeda dengan rekayasa karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan nilai tambah suatu aset. Jadi pemberdayaan bukanlah semata mata konsep politik melainkan pada konsep suatu manajemen dan pada akhirnya pemberdayaan akan mempunyai indikator akan keberhasilan.³

Dalam pemberdayaan rakyat kelembagaan masyarakat dan kelembagaan pemerintah berperan penting. Menurut Rintuh & Miar, dalam mengembangkan konsep pemberdayaan rakyat kita dapat mengikuti dua strategi, yaitu: strategi pertama adalah memberi peluang kepada sektor maupun masyarakat agar tetap dapat maju.

² G. Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama, 1999), 56

³ Randy R. Wrihatolono Dakosn Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo, 2007), 9

Karena kemajuannya dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Strategi kedua adalah memberdayakan sektor ekonomi dan lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan dipinggirkan jalur kehidupan modern. Memberdayakan merupakan memandirikan lapisan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui:

- 1) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi lapisan masyarakat dapat berkembang, dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar dikembangkan.
- 2) Memperkuat daya atau potensi yang mereka miliki, misalnya dengan membuka akses dalam pendidikan, pelayanan kesehatan, modal, informasi, teknologi baru, dan lapangan pekerjaan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi ketergantungan dengan berbagai program bantuan dari luar, namun mereka dapat menikmati apa yang menjadi usaha mereka sendiri dan dapat dipertukarkan dengan pihak lain.⁴

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

⁴ C. Runtu dan Miara, *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta : PUSTEP UGM,2003), 94

Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memandirikan masyarakat.⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Selain berlangsung dengan cepat maka pemberdayaan ekonomi rakyat juga bertujuan agar menjadikan ekonomi semakin kuat dan modern. Strateginya berpusat pada upaya untuk mempercepat perubahan struktural yang memperkuat kedudukan ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.⁶

Pemberdayaan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Eropa. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek

⁵ Muyanto, *Membangun Sistem Ekonomi* (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2010), 264

⁶ Selvira Hedyanti, “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru (Studi Di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur)”, *Skripsi* (Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram 2020), 17

pengembangan tetapi meruakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Selain itu pemberdayaan adalah suatu pendorong yang bisa memotivasi masyarakat supaya mereka sadar akan potensi yang dimiliki.⁷

Proses dalam pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk menjadikan masyarakat yang berada pada masalah social memiliki daya untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana dalam undang – undang no 13 tahun 2011 pemberdayaan dalam penanganan fakir dan miskin harus dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kapasitas sumberdaya manusia untuk meningkatkan kemandirian.⁸

Dengan demikian, dalam pemberdayaan masyarakat sebagi model pembangunan yang berbasis rakyat, menggerakkan partisipasi masyarakat bukan hanya untuk mendukung kegiatan pembangunan yang digerakkan pemerintah, tetapi juga agar masyarakat berperan lebih besar dalam kegiatan yang dilakukannya sendiri.

2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya *Pengembangan Masyarakat Islam*, mencoba menawarkan tiga

⁷ Ravik Karsadi, “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro (Pengalaman Empiris Di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)”, *Jurnal Penyuluhan*, Volume.3, Nomor 2, (2007), 57

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

kompleks pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilikinya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua lini pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual *an sich*.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan

mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Situasi ekonomi masyarakat Islam khususnya di Indonesia yang memprihatinkan, bukanlah untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Karenanya, untuk keluar dari himpitan ekonomi ini diperlukan perjuangan besar dan gigih dari setiap komponen umat, mulai dari kebijakan penguasa yang memihak pada pemerataan ekonomi sampai upaya dari masyarakat sendiri. Setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berwirausaha (*entrepreneurship*), lebih *win-win* dalam bekerja sama, komunikatif dalam berinteraksi, lebih *skillful* dalam memfasilitasi jaringan kerja, dan lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan riil ekonomi umat. Karenanya, di samping penguasaan terhadap *lifeskill* atau keahlian hidup, ketrampilan berwirausaha, yang lebih riil dan mendesak adalah dibutuhkan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pemberian kesempatan kepada rakyat menengah ke bawah (kecil). Namun sungguh sangat disayangkan, pemberdayaan

ekonomi kerakyatan dan pemberian kesempatan kurang dilirik, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi selama ini hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke atas. Akibatnya, kesenjangan ekonomilah yang semakin nampak.⁹

3. Tahap – Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan mempunyai 3 tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayan secara sederhana digambarkan sebagai berikut :

Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diperdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinanya. Program program yang dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief* dan *healing*. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka mampu membangun mimpi, diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari luar diri mereka).

⁹ Dian Iskandar Jaelani, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Eskyar*, Volume 01, Nomor 01, (2014), 20

Tahap kedua adalah pengkapasitasan inilah yang sering kita sebut ‘*capacity bulding*’ atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau enabling. untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah seharusnya daerah daerah yang hendakn diotonomikan diirikan program kemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonomi yang diberikan¹⁰. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturasi mampu melaksanakan otoni daerah dengan baik dan benar karena masalah tidak memadainya kecakapan daerah dalam melakukan otonomi daerah. Biaya otonomi daerah biasanya sangat mahal karena pengkapasitasan pasca pemberian otonomi bertemu dengan resistensi dan ketegangan yang seharusnya tidak terjadi. Peranan pemerintah di Desa wisata Penglipuran dalam hal ini adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang kepariwisataan maupun kepada kelompok masyarakat yang memiliki usaha kerajinan di area obyek wisata.

Tahap ketiga adalah pendayaan.pendayaan atau pemberian daya berarti memebrikan daya, kuasa, wewenang atau otoritas serta peluang. Pemberiandaya disesuaikan dengan kecakapan skill atau

¹⁰ Randy R. Wrihatolono Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo, 2007), 4

kapasitas penerima.¹¹ Pemberian kredit pada suatu kelompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapsitan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelolaan usaha.

Menurut A.Faidal Rahman dalam penelitian jurnal ilmiahnya menjelskan pemberdayaan bis dilakukan melalui :

a. Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan lanjutan dari apa yang menjadi titik focus pembicaraan pengelola dan masyarakat. hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami materi yang disampaikan sekaligus memebrikan pengajaran langsung kepada masyarakat lainnya.

b. Pembangunan sarana dan prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana yang ada di sesuaikan dengan usulan para wisatawan yang berkunjung. Usulan ditampung dan disesuaikan dengan program prioritas masyarakat. apabila usulan wisatawan tersebut selaras dengan kebutuhan masyarakat maka pengelola langsung mensinkronkan usulan tersebut dengan kebutuhan masyarakat, yang kemudian

¹¹ Ibid, 7

ditindaklanjuti dan disesuaikan dengan kemampuan dana yang dimiliki.¹²

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk masyarakat serta individu yang mampu mandiri dalam menjalani kehidupan.

Menurut Mardikanto tujuan pemberdayaan perbaikan pendapatan yaitu dengan tercapainya perbaikan usaha maka akan memperbaiki keadaan pendapatan keluarga atau masyarakat, dengan pendapatan yang baik maka selanjutnya akan ada perbaikan lingkungan baik fisik maupun sosial karena pendapatan masyarakat yang rendah menjadi penyebab kerusakan lingkungan, selanjutnya yaitu terjadi perbaikan kehidupan setelah tercapai perbaikan pendapatan dan lingkungan, dan yang terakhir adalah perbaikan masyarakat yaitu dengan melalui tercapainya perbaikan kehidupan dan lingkungan.¹³

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 36

¹³ T. Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta, 2015), 111

Sementara, menurut Agus Syafi’I, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹⁴

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat dibutuhkan sebuah proses. Melalui sebuah proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.¹⁵

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indicator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak.

¹⁴ Silvina Chirotul Fahmi dan Luhur Prasetyo, “Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim (Studi Pada Majelis Ta’lim Al – Muthmainnah Di Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Muslim Heritage*, Volume 5, Nomor 2, (2020), 349.

¹⁵ A. T. Sulstiyani, *Kemitraan Dan Model – Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media. 2004), 80

5. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dilakukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya agar memiliki daya saing dan mampu hidup secara mandiri. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip, yaitu :

- 1) Pemberdayaan dilakukan dengan menghindari unsur paksaan, setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya, dengan bakat dan potensi yang berbeda
- 2) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan dan potensi sasaran, dimulai dengan menumbuhkan kesadaran akan potensinya yang dapat diberdayakan.
- 3) Sasaran pemberdayaan sebagai subjek dalam kegiatan, maka menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan
- 4) Menumbuhkan kembali nilai luhur, budaya, dan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat
- 5) Pemberdayaan merupakan proses sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- 6) Pemberdayaan dilakukan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan individu seluas-luasnya
- 7) Sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian.¹⁶

¹⁶ O.M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung : Alfabeta, 2014), 60

Pendapat lain disampaikan oleh Mardikanto, menyatakan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan adalah mengerjakan artinya harus melibatkan masyarakat sebanyak mungkin untuk mengerjakan sesuatu, akibat artinya pemberdayaan harus memberikan akibat atau manfaat yang baik, asosiasi artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya¹⁷. Sedangkan menurut Dahama dan Bhatnagar prinsip - prinsip pemberdayaan yaitu minat dan kebutuhan masyarakat, melibatkan organisasi masyarakat bawah (keluarga), pemberdayaan harus menyesuaikan keragaman budaya lokal, kegiatan pemberdayaan jangan sampai menimbulkan *shock culture* atau perubahan budaya yang mengejutkan masyarakat, kerjasama dan partisipasi, demokrasi dalam penerapan ilmu yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menawarkan penggunaan metode pemberdayaan ataupun dalam pengambilan keputusan.¹⁸

Merujuk pada pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan sepuluh prinsip yang penting untuk dipegang dalam proses pemberdayaan. Prinsip ini dibutuhkan agar pemberdayaan dapat tercapai tepat sesuai sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan kesepuluh prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut terdapat beberapa prinsip

¹⁷ T. Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta, 2015), 105

¹⁸ Ibid, 106

yang harus dikuatkan dalam hal ini pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata yaitu antara lain pemberdayaan didasarkan pada potensi yang ada untuk dapat diberdayakan, selain itu berguna untuk menumbuhkan lagi nilai budaya atau kearifan lokal setempat, pemberdayaan harus dilakukan terhadap semua aspek kehidupan, juga diperlukan partisipasi masyarakat dan upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk mencapai kemandirian sesuai tujuan dan konsep awal pemberdayaan.¹⁹

B. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen terkait seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain yang semuanya saling ketergantungan.²⁰ Menurut Muljadi, menjelaskan secara etimologi, kata pariwisata berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “perjalanan” atau “bepergian”. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling.²¹

²⁰ K. I Suwena, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Udayana University :Perss Bali,2010), 30

²¹ A.J Muljadi, *Kepariwisata & Perjalanan ED. 1* (Jakarta : Rajawali Pers,2010), 8

Menurut Murphy, pariwisata merupakan keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, industri, dan lainlain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.²² Sedangkan menurut James J Spillane, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara,dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.²³

Menurut Wahab , pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks pariwisata juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.²⁴

Merujuk pada pendapat Wahab dapat ditegaskan bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang mampu memberikan

²² A. Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta : Sebelas Maret University Perss, 2009), 9

²³ Dedy Prasetya Maha Rani, “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)”, *Jurnal Politik Muda*, Volume 3, Nomor 3, (2014), 413

²⁴ Pendid Nyoman S, *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)* (Jakarta : Pt Pradnya Paramita,1994), 34

pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara cepat. Dalam hal ini, pengembangan desa wisata sebagai salah satu bentuk pariwisata alternatif, maka merupakan suatu bentuk industri kecil yang mampu meningkatkan perekonomian daerah sehingga banyak tersedia lapangan pekerjaan, kesempatan berwirausaha, dan menambah penghasilan masyarakat sekitarnya.

Pengembangan pariwisata dapat disebut sebagai upaya pemanfaatan potensi sumberdaya yang ada dengan tetap memperhatikan unsur – unsur pelestarian. Pengembangan pariwisata ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengelolaan pendapatan yang merata.²⁵

Dengan demikian, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk memperoleh devisa dan penghasilan nonmigas. Peran pariwisata dalam rangkai pembangunan nasional sangat besar, peran tersebut antara lain memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru, enurunan angka pengangguran. Pengembangan wilayah pedesaan tidak lagi hanya mengandalkan sektor pertanian secara murni tetapi berkembang ke arah penyajian kegiatan wisata di sektor pertanian. Dengan kata lain pengembangan

²⁵ Nijla Shifyamal Ulya dan Faruq Ahmad Futaqi, “Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalsari Ponorogo”, *Niqosiya : Journal Of Economics And Business Research*, Volume 2, Nomor 1, (2022), 178

kegiatan pariwisata tidak terlepas dari ciri kegiatan masyarakat yang telah ada, baik aspek ekonomi maupun social budaya.

2. Daerah Tujuan Wisata

Sebagai daerah tujuan wisata, Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, memiliki sejumlah potensi objek dan daya Tarik pariwisata alam maupun budaya dan produk unggulan dan berpeluang besar bagi magnet kunjungan yang cukup kuat bagi wisatawan.

Daerah Tujuan Wisata merupakan tempat dimana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan²⁶. Sedangkan menurut Arjana, daerah tujuan wisata atau destinasi wisata adalah daerah yang memiliki obyekobyek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal/domestik atau yang berasal dari berbagai negara dan tersedianya fasilitas penunjang transportasi dan akomodasi.²⁷

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya terdapat 5 unsur yaitu pertama objek dan daya tarik wisata, ini perlu direncanakan sebaik mungkin agar wisatawan

²⁶ K. I Suwena, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Udayana University :Perss Bali,2010), 83

²⁷ I.G.B Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), 17

banyak yang berminat mengunjungi, kedua prasarana wisata berfungsi untuk menunjang kegiatan dan kebutuhan wisatawan di daerah tujuan wisata, baik alami maupun buatan, ketiga sarana wisata yaitu untuk kelengkapan wisatawan dalam menunjang perjalanan wisata, keempat adalah tata laksana infrastruktur ini merupakan pendukung fungsi sarana dan prasarana wisata dapat berbentuk fisik, kelima masyarakat dan lingkungan di sekitar objek wisata, masyarakat perlu diberikan pelatihan dalam menjamu wisatawan yang berkunjung di wilayahnya juga menjaga lingkungan agar tidak rusak dan menjaga kenyamanan wisatawan.²⁸

Berdasarkan pendapat Arjana dan Suwanto, dapat ditegaskan bahwa daerah tujuan wisata merupakan wilayah dengan berbagai obyek wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung dan di penuhi dengan fasilitas penunjang pariwisata. Dalam pengembangan daerah tujuan wisata membutuhkan berbagai unsur pokok yang mempengaruhi keberhasilannya. Dalam hal ini daerah tujuan wisata yaitu desa wisata perlu memiliki beberapa unsur pokok terkait dengan pengembangannya, selain dari daya tarik objek wisata antara lain juga dari segi sarana dan prasarana wisata, sampai pada tata infrastruktur dan lingkungan masyarakatnya. Beberapa unsur tersebut harus diperhatikan dalam pengembangan desa wisata oleh masyarakat lokal agar desa wisata tersebut dapat memiliki jumlah

²⁸ G. Suwanto, *Dasar – Dasar Pariwisata* (Yogyakarta : Andi, 2004), 24

kunjungan wisatawan yang banyak dan memiliki daya tarik tersendiri.

3. Pariwisata Berbasis Masyarakat / CBT (*Community Based Tourism*)

Definisi dari CBT (*Community Based Tourism*) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan pariwisata dengan tingkat keterlibatan masyarakat setempat yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan dari aspek sosial dan lingkungan hidup. Jadi peran masyarakat lokal sangat penting dalam pengambilan keputusan dalam mempengaruhi lingkungan mereka

Menurut Demartoto, pariwisata berbasis masyarakat dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai pihak dalam pembangunan pariwisata antara lain pemerintah, swasta, dan masyarakat. Prinsip pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada pembangunan pariwisata dari masyarakat, oleh masyarakat, dan

untuk masyarakat²⁹. Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat harus mempertahankan adat istiadat, upacara tradisional, kebudayaan, seni kerajinan dan pertunjukan yang dimiliki oleh kawasan tersebut, hal itu dikarenakan bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai yang unik dari suatu kawasan wisata. Menurut Isnaini Muallissin konsep CBT (*Community Based Tourism*) mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai *tool of community development* bagi masyarakat lokal yaitu:

- 1) Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat
- 2) Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek
- 3) Meningkatkan kualitas hidup
- 4) Menjamin sustanbilitas lingkungan
- 5) Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik
- 6) Mendistribusikan keuntungan secara adil diantara anggota masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat / CBT (*Community Based Tourism*) ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan kesempatan berwirausaha di sektor pariwisata secara lebih luas.³⁰ Merujuk pendapat

²⁹ A. Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2009), 20

³⁰ S.S Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 72

Demartoto, dapat ditegaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pariwisata yang berangkat dari kesadaran masyarakat local dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan melibatkan masyarakat lokal secara keseluruhan dalam pengembangannya. Dalam hal ini pariwisata berbasis masyarakat khususnya desa wisata merupakan pariwisata yang melibatkan penuh masyarakat lokal sebagai subjek yang mengelola, serta murni mengembangkan potensi yang dimiliki oleh wilayahnya. Desa wisata dapat menjadi upaya dalam memberdayakan masyarakat lokal, terutama dalam pemberdayaan ekonomi. Antara lain dapat memberikan kesempatan kerja yang luas, dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

C. Hambatan Pemberdayaan Masyarakat

Hambatan pemberdayaan masyarakat menurut Rachmawati adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan hal yang penting untuk menentukan terselenggaranya program atau kegiatan. Tanpa adanya anggaran yang memadai maka program pun akan sulit dijalankan secara optimal.

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat kuantitas sumberdaya manusia termasuk factor yang mempengaruhi hambatan atau kendala dari pemberdayaan masyarakat. Kuantitas Sumber Daya Manusia yang kurang memadai berakibat pada kurang optimalnya aktualisasi dari peran pemberdayaan masyarakat.

c. **Kondisi Masyarakat Yang Majemuk**

Hambatan yang dihadapi selain keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia adalah kondisi masyarakat yang majemuk dan terdiri dari banyak masyarakat pendatang dari berbagai daerah.³¹

4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan melalui pemberdayaan di suatu wilayah tentu memiliki dampak bagi masyarakat. masyarakat akan menerima dampak positif maupun negative. Dampak ekonomi selalu menjadi acuan utama keberhasilan dari program pemberdayaan. Seiring dengan pendapat Suharto yang mengatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural. Adapun yang ditetapkan

³¹Eva Rachmawati, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), 56

sebagai indikator dampak sosial ekonomi masyarakat dari sebuah pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- a. Berkurangnya jumlah masyarakat pengangguran
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok semakin kuatnya permodalan kelompok makin rapih system administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan social dasarnya.³²

Dapat disimpulkan bahwa dari indikator di atas,yang disebut dengan masyarakat itu berdaya, jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterahkan

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

masyarakat yang ada disekitarnya. Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi dari kepuasan individu – individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan.



BAB III

**PEMEBRDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT, HAMBATAN DAN
DAMPAK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR
PANTAI PANGASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Kalipelus merupakan salah satu dari 19 desa yang terletak di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, yang terletak 11 Km ke arah selatan dari kota kecamatan. Desa Kalipelus mempunyai luas wilayah seluas 661,885 m². Adapun batas wilayah desa Kalipelus adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Karanganyar
- b. Sebelah Selatan : Lautan Indonesia
- c. Sebelah Timur : Desa Katipugal
- d. Sebelah Barat : Desa Karangnongko

Desa Kalipelus merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang cukup besar terutama di bidang pariwisata seperti halnya Pantai Pangasan yang saat ini mulai dikembangkan. Selain Pantai Pangasan Desa Kalipelus juga memiliki beberapa destinasi wisata alam yang saat ini belum dikembangkan antara lain, Pantai Pikatan, Pantai Srengit, Tukluk Pices, dan Kali Sangklehan yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (PODARWIS) Kalipelus.

Desa Kalipelus juga memiliki kearifan lokal yaitu budaya lokal ruwat sukerta yang diagendakan setiap 1 tahun sekali dan menjadi agenda rutin tahunan. Selain budaya juga masih ada produk – produk lokal desa yang hanya ditemukan di Desa Kalipelus salah satunya produksi batu pawon atau tungku terbuat dari batu.¹

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan 1.805 jiwa. Dengan rincian 524 KK terdiri dari 852 laki – laki dan 953 perempuan. Adapun data statistik berdasarkan jenis kelamin data statistik desa tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Kalipelus
Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.²

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Presentase
1.	Laki – laki	852	8,52%
2.	Perempuan	953	9,53%

Sumber : Data Dtatistik Kantor Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Data Statistik Desa Kalipelus Kecamatan
Kebonagung Kabupaten Pacitan³

¹ Dokumen Profil Desa Kalipelus Tahun 2020

² Ibid,

³ Ibid,

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana/Diploma	223
2.	SLTA/Sederajat	925
3.	SLTP/ Sederajat	268
4.	SD/Sederajat	234
5.	TK/Sederajat	80
6.	Tidak tamat Sd/Tidak Sekolah	75

3. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan ialah Petani, Buruh Tani, Ibu Rumah tangga, Pedagang, Pegawai Negeri dll

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Desa Kalipelus Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian⁴

No	Jenis Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri	118
2.	Pedagang	352
3.	Petani	625
4.	Ibu Rumah Tangga	356
5.	Dll	354

Sumber : Data Statistik Kantor Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan

⁴ Dokumen Profil Desa Kalipelus tahun 2020

4. Profil Pantai Pangasan

a. Sejarah Pantai Pangasan

Pantai Pangasan merupakan pantai atau surga tersembunyi yang berada di Kabupaten Pacitan. Pantai Pangasan terletak di Dusun Batulapak, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Jarak tempuh dari Kota Pacitan menuju Pantai Pangasan membutuhkan waktu kurang lebih 45 menit. Karakteristik yang paling indah dan jarang di temukan di tempat lain adalah adanya sawah yang berdampingan dengan pantai tidak hanya itu di area pantai juga ada batu - batu besar yang membuat pantai ini semakin indah. Spot ombak, persawahan dan landmark gunung Lanang ini menjadi ciri khas pantai ini.

Pantai Pangasan ini dikenal sejak tahun 2004 yang lalu dan masih belum ada pengelolaan untuk wisatawan. Pantai ini belum di kenal dan dijadikan destinasi wisata, berawal dari wisatawan yang mengambil foto dan foto tersebut menjadi viral di media social. Dahulu wisatawan yang hendak menuju pantai jalan kaki sekitar 5 Km tetapi dengan seiringnya berjalan waktu mulai berkembang. Pemuda setempat menjadi relawan di Pantai Pangasan untuk berupaya bagaimana caranya Pantai Pangasan menjadi ikonik Desa Kalipelus dan menjadi salah satu destinasi wisata yang di kembangkan untuk jangka panjang. Sehingga tahun 2010 relawan sudah bisa membuka akses bahkan dari Pemdes juga membantu pembukaan akses jalan. Dahulu belum ada proyek masih kerja bakti pembedahan jalan sampai lokasi parkir sekitar 2 Km. Kemudian relawan

membuat lokasi parkir seadanya untuk memfasilitasi wisatawan karena sudah banyak wisatawan yang datang.

Pada tahun 2018 pemerintah desa Kalipelus membentuk PODARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dengan merekrut dari pemuda – pemuda yang rela untuk menjadi pengelola di Pantai Pangasan. Lokasi parkir waktu itu masih jauh sekitar 2 Km. Pada bulan Oktober 2018 ada program TMMD (TNI Manunggal Masuk Desa) ke 103 Pacitan yang difokuskan pembangunan infrastruktur wisata Pantai Pangasan

“Pada saat itu sudah ada pembedahan jalan sampai lokasi di 1,5 Km, disitu belum ada tempat parkir kami babat alas dari relawan dan membuat area parkir dengan seadanya serta saat itu belum ada tiket masuk hanya menyediakan kotak sadar wisata.”⁵

Pada tahun 2020 Tim Pengelola Pantai Pangasan mulai mengajukan tiket masuk ke Pemdes dan pada tahun berikutnya tepatnya di bulan Mei tiket masuk di Perdes-kan. Tim Pengelola juga pernah mengikuti pelatihan dari Dinas pariwisata yang dimana isi dari pelatihan tersebut mengatakan bahwa jangan sampai penarikan tiket masuk ada pungli jadi tim pengelola meminta ke pemerintah desa untuk memberikan Perdes. Perdes mengatur nominal untuk tiket masuk Pantai Pangasan.

Tahun 2021 sempat dibuka dengan adanya perdes HTM dan baru berjalan beberapa bulan pantai ditutup akibat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 di Pacitan.⁶

⁵ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 20

⁶ Ibid,

Dalam berjalannya pengembangan Kawasan wisata banyak suka duka yang membersamainya dimana hal itu terlihat saat dimulainya perjuangan membuka akses jalan hingga perjuangan mengedukasi warga pemilik sawah agar berpikir jangka panjang untuk wisata bahkan dari PODARWIS sendiri menginginkan pemilik sawah jangan sampai menjual sawahnya milik pribadi.⁷ Sekarang pantai tersebut terus dikelola oleh PODARWIS setempat yang diharapkan akan menjadi salah satu sarana untuk menyejahterahkan masyarakat.

Karateristik pantai berupa batu – batu karang. Di tepi pantai merupakan area persawahan warga setempat yang masuk administrasi Desa Kalipelus. Sedangkan pada kawasan timur terdapat sungai yang membatasi kawasan barat yang didominasi batu karang dengan kawasan timur yang berpasir. Sisi timur sungai dinamakan Pantai Sengklehan dan sudah masuk wilayah Desa Katipugal Kecamatan Kebonagung.⁸

Sungai sebagai batas wilayah Desa Kalipelus dengan Desa Katipugal. Pantai Sengklehan di sisi timur sungai merupakan pantai pasir hitam dengan batu – batu karang. Airnya yang sangat jernih dapat dilihat dengan jelas panorama Gunung Lanang. Sisi timur Pantai Sengklehan dibatasi dengan tebing batu tinggi yang dinamakan Gunung Ganjuran menurut cerita warga setempat gunung ganjuran merupakan gunung yang

⁷ Ibid,

⁸ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

sangat kental aroma mistisnya dan sering dikunjungi orang – orang untuk tujuan mistis.

Di tebing sisi timur ada gua kecil yang tidak begitu luas di dalam gua tersebut banyak terdapat batu – batu bulat – bulat dan juga merupakan habitat kelelawar. Untuk masuk ke dalam gua tersebut harus menunggu ombak surut karena pintu masuk tepat berada di kawasan ombak pantai.⁹

b. Fasilitas dari Pantai Pangasan

Untuk memasuki kawasan wisata Pantai Pangasan, pengunjung diminta untuk membayar tiket sebesar Rp. 5.000 per orang dan uang parkir untuk roda 2 sebesar Rp. 2.000 serta untuk roda 4 Rp. 5.000 disana menyediakan tempat untuk camping yang dikenakan biaya sebesar Rp.10.000 per orang. Hasil dari penjualan tiket ini tidak hanya digunakan untuk retribusi pendapatan pekerja, tapi juga dialokasikan kepada beberapa kepentingan masyarakat secara luas. Dengan demikian manfaat yang dihasilkan dari keberadaan wisata Pantai Pangasan diharapkan dapat dirasakan oleh semua pihak.¹⁰

⁹ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

¹⁰ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

B. Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

Pengertian upaya dalam melakukan pemberdayaan adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya sehingga pemberdayaan bisa berjalan.

Upaya pemerintah Desa Kalipelus dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah memfasilitasi (menyediakan sarana dan prasarana) dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan dan mengolah tempat wisata yang ada di Desa Kalipelus.

Pemberdayaan masyarakat desa dalam kajian ini dimaksudkan sebagai upaya pemerintah desa untuk memfasilitasi masyarakat desa dalam merencanakan dan mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi yang berkelanjutan.¹¹ Untuk itu, pemberdayaan masyarakat menitikberatkan pada prinsip *sustainable*, yakni keberlanjutan suatu kemandirian masyarakat dalam berbagai bidang khususnya perekonomian.

Obyek wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung adalah salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Pacitan. Desa Kalipelus dijadikan desa wisata pada tahun 2018 dengan dibuka wisata Pantai Pangasan atas keinginan masyarakatnya sendiri karena dengan melihat potensi dan bergerak bersama dalam memanfaatkan potensi tersebut

¹¹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Civis*, 2, 2011, 88

maka masyarakatnya diberdayakan untuk ikut memajukan Desa Kalipelus. Dengan demikian atas inisiatif masyarakat maka kawasan ini dibuka sebagai Kawasan wisata. Berikut pernyataan informan :

“iya mba.. kawasan wisata ini dibuka pada tahun 2018. Selain karna adanya potensi wisata faktor lain yang juga mempengaruhi pembukaan kawasan wisata ini adalah adanya kemampuan dan keinginan masyarakat Desa Kalipelus untuk melihat potensi dan bergerak bersama dalam memanfaatkan potensi tersebut. Dengan demikian atas inisiatif masyarakat maka kawasan ini dibuka sebagai kawasan wisata”¹²

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Dasuki selaku Kepala Desa Kalipelus seperti berikut ini:

“Prinsip dari desa wisata atau obyek wisata adalah pemberdayaan suatu masyarakat, Desa Wisata tidak mungkin dimiliki oleh 1 orang jadi masyarakatnya berhak memiliki dan mengurus, tapi ya memang ada ketua, sekretaris dan bendahara atau sekarang ya PODARWIS itu mba yang mengurus. Desa wisata itu memang harus memberdayakan masyarakatnya, kalau Desa Kalipelus sendiri masyarakatnya semua diberdayakan”¹³.

Usaha masyarakat untuk bersama – sama membuka kawasan wisata Pantai Pangasan dapat diartikan sebagai keberadaan modal sosial warga Desa Kalipelus. Dalam hal ini peluang baru yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah pemanfaatan wilayah. Dengan demikian, masyarakat yang belum memiliki lapangan pekerjaan dapat memanfaatkan potensi wisata Pantai Pangasan.

¹² Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

¹³ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

Pemberdayaan suatu masyarakat ada untuk menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang. Bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yaitu, dengan mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya mengubah perilaku masyarakat. Konsekuensi pemberdayaan yakni dibutuhkan penguatan potensi atau daya suatu masyarakat dengan pendidikan serta akses keberbagai sumber ekonomi.

Pemberdayaan dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut obyek wisata. Awalnya memang ada beberapa masyarakat yang tidak mau ikut berpartisipasi namun setelah ada wisatawan yang masuk masyarakat mulai merasakan manfaatnya, maka sedikit demi sedikit masyarakat diajak untuk berpartisipasi.¹⁴

Wawancara dengan Bapak Dasuki selaku Kepala Desa Kalipelus , yang melatarbelakangi berdirinya Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan sebagai berikut:

“Pemerintah desa mendapat dorongan dari pemerintah daerah khususnya dari Dinas Pariwisata untuk melakukan pemberdayaan, sehingga menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat dengan melakukan pemberdayaan tersebut. Salah satunya dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga dan warga setempat dengan diadakan program pemberdayaan dapat membantu

¹⁴ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

perekonomian keluarga dan tentunya memiliki penghasilan tambahan”¹⁵

Joko selaku Ketua PODARWIS juga menambahi yaitu:

“Memberdayakan megandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah oleh karena itu kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakkan kepada yang lemah mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin bergantung pada berbagai program pemberian dan sosial. Pendekatan utama dalam konsep adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.”¹⁶

Sebagaimana telah dilakukan Pantai Pangasan dengan membuka lapangan kerja baru khususnya ibu rumah tangga yang hendak mau berjualan di sekitar obyek wisata Pantai Pangasan.

Segala kegiatan ekonomi yang berlangsung di Kawasan wisata Pantai Pangasan dikelola dan dikoordinir oleh seluruh masyarakat melalui wadah bernama PODARWIS atau kelompok sadar wisata Pantai Pangasan yang diketuai oleh Pak Joko. Dipaparkan bahwa tim pengelola Pantai Pangasan atau PODARWIS Pantai Pangasan dibuat dengan tujuan :

- a. Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung yang datang ke lokasi kawasan wisata Pantai pangasan

¹⁵ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

¹⁶ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

- b. Memberdayakan masyarakat dan membuka lapangan mata kerja khususnya masyarakat Desa Kalipelus
- c. Memberikan alternatif pemulihan ekonomi bagi warga masyarakat
- d. Melindungi, mengamankan dan menjaga semua fasilitas barang maupun potensi wilayah baik milik warga ataupun pemerintah
- e. Menjalin tali silaturahmi dan persaudaraan warga masyarakat.

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh tim PODARWIS masyarakat yang berasal dari luar Desa Kalipelus diperbolehkan untuk berdagang di kawasan Pantai Pangasan akan tetapi membagi 5% dari penghasilan berdagang. Berikut pernyataan Bu Uyik selaku pedagang di Pantai Pangasan :

“begini mba, kalau disini tuh boleh orang luar desa berjualan disini akan tetapi harus membagi 5% dari penghasilan sekalipun ini tanah milik sendiri”.¹⁷

Upaya – upaya yang dilakukan PODARWIS Desa Kalipelus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah:

1. Penyadaran

Penyadaran dilakukan di awal sebelum pemberdayaan dilakukan terhadap target yang akan diberdayakan. Berbentuk pemberian pengetahuan, motivasi, dan pencerahan bahwa sebagai manusia, seseorang dapat hidup layak. Prinsip dasarnya membuat masyarakat sadar bahwa diri seseorang mempunyai potensi untuk maju dan berkembang dalam berbagai hal. Pada tahap ini pemerintah

¹⁷ Uyik Marfuah, *Wawancara*, 23 Maret 2023

desa berserta dengan PODARWIS bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan diri mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut.¹⁸ Dalam hal ini POKDARWIS Desa Kalipelus membuat kelompok usaha bagi masyarakat sebagai bentuk wujud penyadaran kepada masyarakat bahwa banyaknya potensi sumberdaya dengan baik akan berorientasi pada pemberdayaan dan juga kesejahteraan. Bukan hanya itu adanya penyadaran lewat kelompok usaha kecil akan memenuhi aspek kebutuhan dalam hidup.¹⁹

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap – sikap penerima manfaat agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.

Sasaran ini ditujukan untuk masyarakat yang mempunyai potensi usaha atau masyarakat yang mempunyai usaha namun masih dalam skala kecil. Penyadaran ini dilakukan pada pertengahan pembukaan wisata Pantai Pangasan tahun 2020, selain memberikan penyadaran tentang mengelola sumberdaya yang ada.

¹⁸ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

¹⁹ Cindy, *Wawancara*, 23 Maret 2023

Awalnya masyarakat masih banyak yang tidak mau dan enggan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki karena mereka masih takut dengan adanya resiko kerugian usahanya yang tidak laku. Dengan demikian Pemerintah Desa memberikan penyadaran kepada masyarakat dan masyarakat diberi fasilitas agar mau mengembangkan usahanya. Walaupun tidak semua masyarakat mau mencoba namun ada beberapa orang yang mencoba membuat usaha untuk menambah penghasilannya. Seperti kata Bapak Dasuki selaku Kepala Desa Kalipelus menjelaskan bahwa:

“Sebelum dibukanya wisata Pantai Pangasan ini masih sedikit orang – orang memanfaatkan potensi sumber daya secara maksimal mba, kebanyakan masyarakat hanya mengandalkan musim pertanian yang biasanya tidak bisa dilakukan setiap hari. Namun setelah dibukanya wisata Pantai Pangasan ini masyarakat termotivasi dan memiliki penyadaran untuk bisa menjalankan usahanya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan adanya pengelolaan tersebut kini dapat menambah penghasilan”²⁰

2. Pengkapasitasan

Adanya pengetahuan yang baik yang dimiliki setiap individu ini akan membawa pada kemampuan dalam menerima pada hal – hal yang mendatangkan kemampuan diri pada skill yang dimiliki. Wisata Pantai Pangasan ini memberikan tempat untuk masyarakat yang mau untuk berjualan, mengelola, dan juga mengembangkan usaha seperti kata Pak Joko selaku ketua PODARWIS berkata :

²⁰ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

“iya mba kami menjalankan dan juga mengelola usaha yang ada di Pantai Pangasan bukan hanya sebagai kapasitas pendapatan desa namun kami mengelola ini dengan merencanakan dan mewujudkan program – program yang ada serta mengikutsertakan peran masyarakat dalam keberlangsungan usaha yang ada di Pantai Pangasan. Kami pengurus dan juga pemerintah desa juga memfasilitasi tempat berdagang dan akses jalan. Hal ini sebagai wujud akan keseriusan kita dalam menjalankan, mengelola, mengembangkan dan memberdayakan masyarakat Kalipelus untuk mencapai kesejahteraan.”²¹

3. Pendayaan

Pendayaan atau pemberian daya berarti memberikan daya, kuasa, wewenang atau otoritas serta peluang. Pemberian daya disesuaikan dengan kecakapan skill atau kapasitas penerima.

Dalam hal ini POKDARWIS memberikan kuasa kepada pelaku usaha yang ada di wisata Pantai Pangasan. Artinya masyarakat diberikan kebebasan melaksanakan bentuk usaha yang dikelolanya. Bukan hanya itu pemerintah desa dan PODARWIS memberikan lapangan / tempat bagi masyarakat yang mau menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik. Ini berarti masyarakat bukan hanya dibekali dengan adanya kesadaran namun juga sampai pada tahap pemberian lahan tempat yang menjadikan pelaku usaha semakin lebih mudah dalam menjalankan usaha yang digelutinya.²²

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kalipelus dalam memfasilitasi masyarakat demi mewujudkan

²¹ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

²² *Ibid*,

pariwisata berbasis masyarakat adalah memfasilitasi berbagai macam kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Adapun dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pemerintah Desa Kalipelus bekerja sama dengan masyarakat. Adapun sarana dan prasarana dalam bidang pariwisata rumah makan atau warung – warung yang dikelola masyarakat dan PODARWIS itu sendiri sedangkan pemerintah Desa Kalipelus memberikan fasilitas tentang perijinan kepada Dinas Pariwisata.²³ Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ketua PODARWIS Desa Kalipelus Pak Joko yakni :

“... ya sejauh pantauan saya sebagai bagian dari pengelola wisata Pantai Pangasan sih lumayan bisa memfasilitasi y amba, kayak bantu promosiin ke desa – desa lainnya tentang obyek wisata Pantai Pangasan”²⁴

Selain penyadaran, pengkapsitsian, dan pendayaan tim PODARWIS dan Pemerintah setempat berupaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara memfasilitasi (menyediakan sarana dan prasarana) dan memberikan pemahaman (memberikan pendidikan dan pelatihan) kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan dan mengolah tempat wisata yang ada di Desa Kalipelus sebagai berikut :

a. Pembangunan Sarana Dan Prasarana

²³ Cindy, *Wawancara*, 23 Maret 2023

²⁴ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

Sarana dan prasarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani wisatawan. Sarana pariwisata sebagai ujung tombak wisata kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata. Dan juga yang dirasakan oleh pemerintah Daerah dalam proses pengelolaan obyek wisata Pantai pangasan sebagai berikut :

“Salah satu yang menjadi pendukung obyek wisata Desa Kalipelus Pantai Pangasan adalah sarana dan Prasarana mba yang cukup memadai yaa walaupun dana belum maksimal dan belum sebanyak dan sebagus fasilitas wisata lain akan tetapi kami akan terus berusaha agar pengembangan obyek wisata Pantai Pangasan terus berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama”²⁵

Pernyataan di atas dipertegas oleh Pak Joko selaku Ketua PODARWIS mengatakan :

“Salah satu upaya pemerintah untuk pemberdayaan tempat wisata harus menyediakan sarana dan prasarana yang semaksimal mungkin agar para pengunjung benar – benar merasa nyaman mba ya walaupun jalan menuju Pantai Panagsan agak curam untuk jalan yang menurun bagi orang luar kota yang berdatangan tapi kami selaku pengelola sudah melakukan perbaikan jalan menuju tempat wisata dan kami juga memfasilitasi wisatwan yang berkunjung seperti tempat untuk berteduh, tempat parkir, dan mempermudah akses menuju pantai”²⁶

²⁵ Dasuki, *Wawancara* 26 Maret 2023

²⁶ Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

Senada dengan apa yang di katakan salah satu pengunjung sebagai berikut :

“untuk sarana dan prasarana disini cukup mba bagi saya yang orang pacitan saja semuanya normal dan bersih untuk toilet dan musholla semuanya terjaga kebersihannya, Cuma jalan menuju tempat pantai saja mba yang agak curam untuk jalan yang menurun tapi setelah sampai pantai terbayarkan dengan pemandangannya”²⁷

b. Memberikan Pendampingan Pendidikan Dan Pelatihan Kepada Pengelola Obyek Wisata Dan Masyarakat

Kesuksesan dalam pengembangan pariwisata diperlukan pemahaman yang baik. Pemerintah membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata. Dan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak pengelola dan masyarakat yaitu pelatihan penguasaan teknologi informasi secara langsung dalam mempromosikan desa wisata di Desa Kalipelus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dasuki dapat diketahui sebagai berikut :

“bahwa pemerintah dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pengelola dan masyarakat selama ini cukup memadai meski belum

²⁷ Yoga, *Wawancara*, 23 Maret 2023

menyeluruh apalagi mengenai pelatihan dan pendidikan kepada pengelola obyek wisata”²⁸

Pernyataan tersebut diimbuhi oleh Joko

sebagai berikut :

“iya mba kami sudah melakukan pelatihan dengan pengelola dan warga setempat ada yang bisa IT untuk mempromosikan wisata Pantai Pangasan dari kami baru bisa melakukan itu mba belum sampai ke percetakan baju dan lain – lain soalnya minimnya sumber daya mba dan itupun masih belum menyeluruh”²⁹

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Kabupaten Pacitan ialah penyadaran yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, pengakapsitan yang bermaksud memampukan masyarakat secara individu maupun kelompok, pendayaan atau pemberian daya disesuaikan dengan kecakapan skill penerima. Adapun upaya dari pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata menyangkut sarana dan prasarana sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana sarana dan prasarana merupakan faktor pendorong dan dapat menarik minat wisatawan untuk datang menikmati tempat wisata tersebut. Meningkatkan sumber daya manusia, pengelola, dan masyarakat belum baik karena hal ini disebabkan pemerintah setempat belum

²⁸ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

²⁹ Joko, *Wawancara*, 23 Maret 2023

sepenuhnya membrikan pelatihan dan Pendidikan kepada seluruh pengelola wisata Pantai Pangasan.

C. Hambatan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

Setiap organisasi pasti merancang dan melakukan upaya maupun strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Begitu pula dengan pemerintah Desa Kalipelus sebagai salah satu instansi pemerintah. Dalam penyelenggaraan obyek wisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus. Pemerintah Desa Kalipelus mengalami hambatan ketika menjalankan peran dan fungsinya. Berbagai hambatan disebabkan oleh berbagai factor, diantaranya adalah :

a. Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan hal yang penting untuk menentukan terselenggaranya program atau kegiatan. Tanpa adanya anggaran yang memadai maka program pun akan sulit dijalankan secara optimal. Dengan terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah Desa Kalipelus khususnya untuk porsi bidang pembinaan dan pengembangan pelaku pariwisata Desa Kalipelus menyebabkan program – program yang dilakukan hanya bersifat incidental dan tidak dilakukan secara rutin. Karena pemerintah Desa Kalipelus tidak mampu melakukan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat maupun pihak swasta tanpa dana yang mencukupi, sehingga

berakibat dari kurang optimalnya pembinaan yang dilakukan terhadap pelakuwisata di Desa Kalipelus.³⁰

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat pemerintah Desa Kalipelus terkendala oleh kuantitas sumber daya manusia yang tidak memadai.

Pengelola kawasan wisata Pantai Pangasan yang dilakukan oleh PODARWIS sangat terbatas kemampuan sumber daya kepariwisata sebagai alternatif utama menjadi mata pencaharian. Padahal agar menjadi obyek wisata unggulan dan mampu mendatangkan dan menambah waktu tinggal wisatawan diperlukan pengelola yang professional. Berikut pernyataannya :

“kendalanya masih sangat terbatas, kemampuan sumber daya manusia untuk kepariwisataanya meskipun dari sisi kemauan dan semangat untuk maju sangat besar karena pariwisata sebagai alternatif utama menjadi matapencaharian. Padahal agar menjadi obyek unggulan dan mampu mendatangkan banyak wisatawan”³¹

Tim PODARWIS mengalami berbagai macam kendala disebabkan kurangnya kualitas SDM yang masih rendah, berikiut pernyataannya :

“iya mba disini itu masih kurang sekali untuk SDM nya di karenakan wisata ini masih baru dan belum cukup ramai pengunjung, ramainya cuma kalo hari minggu dan hari libur seperti lebaran dan tahun baru jadi kalo hari rame – rame itu kita kadang kurang SDM untuk membantu mengelola wisata”³²

³⁰ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

³¹ Ibid,

³² Joko, *Wawancara*, 26 Maret 2023

c. Kondisi Masyarakat Yang Majemuk

Hambatan yang dihadapi oleh pemerintah Desa Kalipelus selain keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia adalah kondisi masyarakat yang majemuk dan terdiri dari banyak masyarakat pendatang yang jumlahnya sekitar 30 orang dari berbagai daerah di Kabupaten Pacitan ataupun luar daerah Kabupaten Pacitan sedangkan untuk idealnya sendiri yakni 5 – 10 orang . Hal tersebut menjadi tantangan dan permasalahan tersendiri bagi Pemerintah Desa Kalipelus untuk menjalankan peran dan fungsinya.

Kondisi masyarakat yang majemuk juga memberikan dampak akulturasi budaya lokal. Sehingga pemerintah Desa Kalipelus akan lebih sulit karena manata dan mengkomunikasikan segala sesuatunya terhadap masyarakat yang majemuk tersebut. Yang terjadi adalah misalnya ketika Pemerintah Desa Kalipelus telah melakukan pembinaan terhadap pelaku wisata asli masyarakat Desa Kalipelus namun ada beberapa masyarakat yang tidak tertib dan tidak menaati aturan yang berlaku.³³

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Hambatan Yang Dihadapi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan Di Kabupaten Pacitan ialah keterbatasan anggaran yang merupakan hal penting untuk menentukan terselenggaranya program atau kegiatan. Tanpa adanya anggaran yang memadai maka program pun akan sulit dijalankan secara

³³ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

optimal. Dengan terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah Desa Kalipelus khususnya untuk porsi bidang pembinaan dan pengembangan pelaku pariwisata. Desa Kalipelus menyebabkan program - program yang dilakukan hanya bersifat incidental dan tidak dilakukan secara rutin karena pemerintah Desa Kalipelus tidak mampu melakukan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat maupun pihak swasta tanpa dana yang mencukupi, sehingga berakibat dari kurang optimalnya pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku wisata di Desa Kalipelus. Kendalanya masih sangat terbatas, kemampuan sumber daya manusia untuk kepariwisataanya meskipun dari sisi kemauan dan semangat untuk maju sangat besar karena pariwisata sebagai alternatif utama menjadi mata pencaharian.

D. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

Kesejahteraan sosial masyarakat merupakan amanat undang – undang negara republik Indonesia. Undang – undang menegaskan bahwa masyarakat harus hidup layak dan manusiawi. Negara – negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum. Yakni terpenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁴

³⁴ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Pentingnya suatu pemberdayaan tidak lain adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dengan masyarakat tidak lagi ketergantungan secara ekonomi, serta telah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Jumlah masyarakat pengangguran berkurang

Sebelum dibukanya wisata Pantai Pangasan masyarakat Desa Kalipelus yang masih banyak belum mau untuk mendirikan usaha karena tingkat ketakutan resiko gagal yang masih tinggi kini dengan adanya tempat wisata Pantai Pangasan sudah mengurangi angka pengangguran yang ada. Mereka sudah mulai menjalankan bisnis usaha sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan juga mau mengembangkan usaha yang dimiliki.³⁵ Ada beberapa masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan bisnis melalui pengembangan wisata Pantai Pangasan yang berjumlah kurang lebih 10 orang yang sudah menjalankan bisnisnya.

b. Peningkatan pendapatan usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.

Wisata Pantai Pangasan yang didirikan oleh pemerintah desa dan juga pemerintah setempat membawa dampak yang positif bagi masyarakat yang mau melangsungkan usaha. Seperti halnya yang disampaikan Bu Uyik selaku pedagang di wisata Pantai Pangasan sebagai berikut :

³⁵ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

“dengan dibukanya wisata pantai pangasan ini dan juga penyediaan lahan jualan berdampak pada pendapatan ekonomi saya dan keluarga mba yaa walaupun pendapatan setiap hari tidak menentu dan juga tidak banyak paling tidak cukup untuk membeli bensin mba kasarannya dan juga bisa untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidup”³⁶ tambah informan.

c. Meningkatnya kemandirian kelompok

Berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok serta kuat permodalan kelompok dan system administrasi yang kuat. Disamping itu juga semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat. Dengan adanya wisata Pantai Pangasan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga kelompok usaha salah satunya produksi batu pawon atau tungku yang terbuat dari batu, olahan nira kelapa, kripik kerang pangasan, rengginang ketan, sermier, pelat udang, dan nasi tiwul. Mengingat dengan adanya kelompok usaha yang dikelola dan dijalankan oleh sekelompok masyarakat ini mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan juga berkembangnya produk yang dikelola oleh sekelompok masyarakat.³⁷

d. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dengan adanya wisata Pantai Pangasan yang di upayakan mampu membuka tempat lapangan kerja baru untuk masyarakat setempat

³⁶ Uyik Marfuah, *Wawancara*, 23 Maret 2023

³⁷ Dasuki, *Wawancara*, 26 Maret 2023

berdampak pada adanya peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini dengan tujuan yang tertuang di atas yakni meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga membuka lapangan pekerja.³⁸

Selain itu Bapak Yanto selaku tokoh masyarakat Desa Kalipelus juga menyatakan bahwa :

“kami selaku pemerintah Desa sangat mendukung dengan adanya peran pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Kalipelus yaitu dengan membuka obyek wisata Pantai Pangasan dan membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lokal. Dulu itu hanya sebuah mimpi mba dan angan – angan ingin sekali mewujudkan Desa Kalipelus dalam meningkatkan penghasilan kami selaku masyarakat disini mba sekarang allhamdulillah yang dulunya masih banyak masyarakat yang menganggur dengan adanya wisata Pantai Pangasan ini lumayan berkurang sekitar 25%”³⁹

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pangasan Di Kabupaten Pacitan ialah jumlah masyarakatnya berkurang yakni sebelum dibukanya wisata Pantai Pangasan masyarakat Desa Kalipelus yang masih banyak belum mau untuk mendirikan usaha karena tingkat ketakutan resiko gagal yang masih tinggi kini dengan adanya tempat wisata Pantai Pangasan sudah mengurangi angka pengangguran yang ada, peningkatan pendapatan usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, meningkatnya kemandirian kelompok

³⁸ Cindy, *Wawancara*, 23 Maret 2023

³⁹ Yanto, *Wawancara*, 23 Maret 2023

berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok serta kuat permodalan kelompok dan sistem administrasi yang kuat, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya



BAB IV

ANALISIS UPAYA, HAMBATAN DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PANTAI PANGASAN

A. Analisis Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

Pengertian upaya dalam melakukan pemberdayaan adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya sehingga pemberdayaan bisa berjalan. Pantai Pangasan merupakan suatu obyek wisata yang berada di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan yang dalam kegiatannya untuk membantu penyelenggaraan pemerintah desa. Di bukanya wisata Pantai Pangasan guna menjalankan peran strategis untuk pengembangan ekonomi desa. Terlebih pengelolaan wisata Pantai Pangasan mengahruskan adanya keterlibatan masyarakat. Untuk itu, wisata pantai pangasan mengedepankan prinsip gotong royong untuk mengembangkan potensi desa. Dibukanya wisata Pantai Pangasan oleh Pemerintah desa adalah untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan masyarakat.

Untuk itu tim pengelola dan pemerintah desa menyiapkan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dengan tiga tahapan yakni, penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

a. Penayadaran

Pada tahap ini, pengelola wisata pantai pangasan melakukan pemetaan potensi desa yang dapat dikembangkan melalui pengembangan pariwisata pantai pangasan, sehingga pemerintah desa merencanakan program – program pengembangan ekonomi desa. Untuk itu, penayadaran kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran perubahan. Penayadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan kepada seseorang untuk mengingatkan atas sesuatu hal yang penting.

Bentuk – bentuk penayadaran yang dilakukan tim pengelola wisata pantai pangasan adalah memberikan sosialisasi, motivasi dan pencerahan atas potensi masyarakat desa yang dapat dikembangkan dalam menunjang pembangunan desa melalui pengembangan wisata pantai pangasan.

Dalam pandangan tim pengelola potensi ini membutuhkan suatu integrasi antar unit – unit usaha perseorangan yang ada. Sehingga masyarakat harus mengetahui dan memahami bahwa wisata pantai pangasan ini sebagai wadah fasilitas potensi ekonomi masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat. Untuk itu sasaran ini adalah masyarakat yang mempunyai potensi usaha atau masyarakat yang mempunyai usaha namun masih dalam skala kecil.

b. Pengakapsitan

Istilah dalam Bahasa Inggris sering disebut *Capacity Building* yang berarti membangun kemampuan (kapasitas). Proses pada tahap ini terdiri dari tiga jenis yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengakapsitan bermaksud memampukan masyarakat secara individu maupun kelompok. Konsep ini sering diwujudkan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan skill masyarakat. Setelah orang dan wadahnya telah dikembangkan kapasitasnya, pengakapsitan selanjutnya adalah sistem nilai. Sistem nilai sebagai aturan main masyarakat dalam komunitasnya. Pengakapsitan sistem nilai diarahkan untuk menciptakan pemahaman dan pelaksanaan sistem nilai yang dijalankan.

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap pertama yakni penyadaran. Masyarakat yang sudah tergerak untuk melakukan perubahan, maka perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, fasilitas dan sumber daya. Pengakapsitan masyarakat yang diberdayakan menjadi penting untuk menyegerakan proses pemberdayaan. Sebagaimana yang telah dilaksanakan im pengelola wisata pantai pangasinan yakni menyiapkan sarana dan prasarana untuk pemasaran.

c. Pendayaan

Pendayaan atau pemberian daya berarti memberikan daya, kuasa, wewenang atau otoritas serta peluang. Pemberian daya disesuaikan dengan kecakapan skill atau kapasitas yang diberdayakan. Pada tahap ini, pengelola wisata pantai pangsari memberikan kuasa penuh untuk mengelola unit usahanya. Selain melakukan penjualan di wilayah pantai masyarakat bisa memasarkan secara luas hasil penjualan.

Selain itu, upaya pemerintah desa kalipelus dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah menyediakan sarana prasarana dan memberikan pemahaman Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan mengolah tempat wisata yang ada di desa kalipelus.

Slamet menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara

berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.¹

a. Menyediakan Sarana Dan Prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif lebih dari selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana dan prasarana wisata yang dimaksud.

Sarana pariwisata sebagai ujung tombak wisata kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaanya sangat tergantung kepada wisatawan. Dengan adanya kegiatan perjalanan wisata serta sarana dan prasarana yang cukup memadai membuat obyek wisata Pantai Pangasan maksimal dengan pengembangnya dan beberapa sarana yang ada di Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan seperti obyek dan atraksi wisata dan akomodasi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan daya Tarik bagi pengunjung.

¹ G. Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama, 1999), 54

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang tersedia sedemikianrupa, sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Bentuk prasarana dimaksud yang ada di pariwisata Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan seperti penginapan dan warung – warung.

b. Memberikan Pendidikan Dan Pelatihan Kepada Pengelola Obyek Wisata Dan Masyarakat

Kesuksesan dalam pengembangan pariwisata diperlukan pemahaman yang baik. Pemerintah harus memperhatikan dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata itu akan mampu memberikan keuntungan sekaligus menekan biaya sosial ekonomi serta dampak lingkungan sekecil mungkin. Pemerintah membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumberdaya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Pendidikan dan pelatihan kepada pengelola obyek wisata dan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau pengalaman dalam mengelola obyek desa wisata agar penunjang dapat dengan tumbuh mengetahui lokasi wisata yang ada di Desa Kelipelus.

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja dan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak pengelola dan masyarakat yaitu pelatihan membuat video sinematik dan penguasaan teknologi informasi secara langsung dalam mempromosikan desa wisata di Desa Kalipelus.

Dalam mempromosikan pariwisata yang berada di Desa Kalipelus masyarakat yang telah dibekali pelatihan membuat video memilih untuk membuat akun resmi social media wisata Pantai Pangasan dan mempromosikan wilayah wisata dalam akun tersebut untuk menarik wisatawan domestik maupun non domestik.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengaplikasikan proses pelatihan yang dilakukan masyarakat untuk menciptakan sebuah produk tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi baik itu audio, visual, dan audio visual. Sebagai contoh teknologi informasi yang mereka gunakan yaitu tersedianya data informasi yang detail tentang objek wisata, sarana, dan prasarana yang dapat diakses dengan mudah, serta memberikan informasi tentang budaya kearifan lokal yang menjadi ikon wilayah tersebut.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan pariwisata menyangkut sarana dan prasarana sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana sarana dan prasarana merupakan faktor pendorong dan dapat menarik minat wisatawan untuk datang menikmati tempat wisata tersebut. Meningkatkan sumber daya manusia, pengelola, dan masyarakat belum baik karena hal ini disebabkan pemerintah dan pariwisata belum sepenuhnya memberikan pelatihan serta Pendidikan kepada seluruh pengelola obyek dan masyarakat pada umumnya yang ada di daerah tersebut. Pengelolaan obyek wisata Pantai Pangasan masih belum berjalan efektif karena pelatihan dan Pendidikan belum sepenuhnya menyeluruh, pemerintah dalam memberikan motivasi kepada pengelola obyek wisata dan masyarakat seperti adanya pelatihan dan pemberian Pendidikan mengenai tata cara pengelolaan obyek wisata sehingga sumber daya manusia akan meningkat dengan baik. Hasil observasi dilapangan bahwa peningkatan sumber daya manusia yang ada di masyarakat sudah baik karena adanya keterlibatan pemerintah dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengelola obyek wisata.

B. Analisis Hambatan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan

Setiap organisasi pasti merancang dan melakukan upaya maupun strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut begitu pula dengan pemerintah Desa Kalipelus sebagai salah satu instansi pemerintah. Dalam penyelenggaraan obyek wisata Pantai Pangasan di Desa Kalipelus, pemerintah Desa Kalipelus mengalami berbagai hambatan ketika menjalankan peran dan fungsinya berbagai hambatan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah:

a. Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan hal yang penting untuk menentukan terselenggaranya program atau kegiatan. Tanpa adanya anggaran yang memadai maka program pun akan sulit dijalankan secara optimal. Dengan terbatasnya anggaran yang dimiliki Pemerintah Desa Kalipelus khususnya untuk porsi bidang pembinaan dan pengembangan pelaku pariwisata desa Kalipelus menyebabkan program – program yang dilakukan hanya bersifat insidental dan tidak dilakukan secara rutin. Karena pemerintah Desa Kalipelus tidak mampu melakukan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat maupun pihak swasta tanpa dana yang mencukupi, sehingga berakibat dari kurang optimalnya pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku di Desa Kalipelus.

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat pemerintah Desa kalipelus terkendala oleh kuantitas sumberdaya manusia yang tidak memadai.

c. Kondisi Masyarakat Yang Majemuk

Hambatan yang dihadapi pemerintah Desa Kalipelus selain keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia adalah kondisi masyarakat yang majemuk dan terdiri dari banyak masyarakat pendatang dari berbagai daerah luar Kabupaten Pacitan. Hal tersebut menjadi tantangan dan permasalahan tersendiri bagi Pemerintah Desa Kalipelus untuk menjalankan peran dan fungsinya.

Kondisi masyarakat yang majemuk juga memberikan dampak akulturasi budaya lokal. Sehingga Pemerintah Desa Kalipelus akan lebih sulit karena menata dan mengkomunikasikan segala susuatunya terhadap masyarakat yang majemuk tersebut. Yang terjadi adalah misalnya ketika Pemerintah Desa Kalipelus telah melakukan pembinaan terhadap pelaku wisata asli masyarakat Desa Kalipelus namun ada beberapa masyarakat yang tidak tertib dan tidak mentaati aturan yang berlaku.

C. Analisis Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pangasan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Sebagai sebuah proses, maka program / kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat atau

kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya, dan mempunyai kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dasar. Pada akhirnya pemberdayaan masyarakat harus menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Disamping itu, pemberdayaan masyarakat sering diidentikan dengan tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan atau penanggulangan kemiskinan tidak sekedar meningkatnya pendapatan, melainkan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, akses Pendidikan kesehatan, lingkungan dan lapangan pekerjaan.²

Dampak kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi sedianya mampu menunjukkan indikator keberhasilan program yakni, :

a. Jumlah Masyarakat Pengangguran Berkurang

Masyarakat Desa Kalipelus untuk memulai suatu usaha ekonomi yang di sebabkan resiko gagal menjadi masalah bertambahnya angka kemiskinan karena pengangguran juga bertambah. Namun, seiring program – program yang dijalankan tim pengelola wisata pantai Pangasinan masyarakat berkenan untuk mengembangkan usaha ekonomi.

b. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui wisata pantai pangasinan berimplikasi pada pendapatan masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya menjual dengan produksi minim dan

² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), 11.

terbatas, dengan bantuan sarana dan prasarana mampu memproduksi barang yang lebih banyak.

c. Meningkatkan Kemandirian Kelompok

Dibukanya wisata Pantai Pangasan dapat membantu untuk mensinergikan unit – unit usaha yang ada di Desa Kalipelus. Masyarakat bertindak secara aktif untuk menjalankan usahanya.

d. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Dan Pemerataan Pendapatan

Pengembangan kapasitas masyarakat yang telah dilakukan tim pengelola wisata Pantai Pangasan mengarahkan bahwa pentingnya kewirausahaan untuk kemandirian dan kemajuan ekonomi masyarakat. Hal ini mulai terlihat mampu meminimalisir kesenjangan ekonomi masyarakat desa.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Pangasan masih terbilang cukup baru. Diperlukan manajemen pengelolaan yang *sustainable* artinya, pemberdayaan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan – tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat kearah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai Pangasan Desa Kalipelus Kabupaten Pacitan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Kalipelus Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan Kabupaten Pacitan sudah berjalan dan menghasilkan respon positif dari masyarakat seperti pemberdayaan pemerintah mengenai 3 tahapan yakni, Penyadaran, Pengkapasitasan, Pendayaan dan juga mengenai Penyediaan Sarana Dan Prasarana sebagai penunjang minat wisatawan, dan Memberikan Pendidikan Dan Pelatihan untuk mengembangkan pariwisata.
2. Hambatan yang dihadapi Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Pantai Pangasan Di Kabupaten Pacitan yaitu Keterbatasan Anggaran, Keterbatasan Sumber Daya Manusia Dan Kondisi Masyarakat Yang Majemuk
3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pangasan Kabupaten Pacitan cukup mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat dalam bidang usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan , maka beberapa saran dari penelitian ini adalah :

1. Dukungan dari pemerintah daerah diperlukan untuk perbaikan infrastruktur dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Pangasan terutama bantuan anggaran untuk pengembangan wisata Pantai Pangasan
2. Meningkatkan keamanan dan makin memperhatikan keindahan alam sekitar
3. Diperlukannya akses jalan yang lebih baik agar wisatawan mudah menjangkau tempat – tempat wisata
4. Diperlukan adanya penambahan sarana dan prasarana agar para wisatawan semakin menikmati indahnya pesona Pantai Pangasan
5. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kawasan hendaknya diperluas lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaddar. *Corporate Social Responsibility: Dalam Praktek Di Indonesia, Wujud Kepedulian Usaha*". Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008
- Anwas, O.M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta. 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arjana, I. G. B. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakatra: PT. Raja Grafindo. 2016
- Chirotul Fahmi, Silvina dan Prasetyo, Luhur. *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim (Studi Pada Mejlis Ta'lim Al – Muthmainnah Di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Muslim Heritage. Volume 5. Nomor 2. 2020
- Cindy. Wawancara. 23 Maret 2023
- Dasuki. Wawancara. 26 Maret 2023
- Dermatoto, A. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta : Sebelas Maret University Perss. 2009
- Destiana Asti, D.Suryatman, Dan Setiowati, Nur Eka. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan*. Jurnal Edueksos. Volume 5. Nomor 1. 2016
- Fauziah, Siti Muniffatul. *Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2020

- Fitriana, Auliya Hesti. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untukagribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020
- Fitriasi, Evi. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin Di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2021
- Hadiwijoyo, S. S. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : De La Macca. 2018
- Husein, Muhammad. *Budidaya Belut Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun*. Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019
- Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik Dan Implementasi*. Jurnal Naskah No. 20. 2000
- Joko. Wawancara. 26 Maret 2023
- Jufri Muhammad. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*. Skripsi Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017
- Juliadi, Azuar. *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Pres. 2014.

- Karsadi Ravik. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro (Pengalaman Empiris Di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)*. Jurnal Penyuluhan. Volume 3. Nomor 2. 2007
- Maha Rani Deddy Prasetya. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda. Volume 3. Nomor 3. 2014
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Mardikanto, T. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta. 2015
- Moleong, L. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Mubyarto. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 2010
- Muljadi, A. J. *Kepariwisata & Perjalanan Ed. 1*. Jakarta : Rajawali Pers. 2010
- Nehen, Ketut. *“Perekonomian Indonesia”*. Bali : Udayana University Press. 2012
- Ni'mah, Alfiatun. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019
- Noor, Munawar. *Pemberdayaan Masyarakat*. Civis. No.2. 2011
- Nyoman S. Pendid. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta : PT Pradnya Paramita. 1994
- Palimbunga , Ika Pujiningrum. *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten*

Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. Jurnal Melanesia :
Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa. Volume 1. Nomor 2. 2017

Perwakilan Provinsi Jawa Timur. 2018. Kabupaten Pacitan.
<https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-pacitan/>. diakses pada tanggal 9 juni
2022, jam 20.49

Prijono, O. S & Pranaka, A.M. W. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, dan
Implementasi*. Jakarta : Centre For Stategic And Internasional Studies
(CSIS). 1996

Qalyubi Muhammad. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui
Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Gunung Merapi 'Vulcano
Tour' Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
Tahun 2018*. Skripsi Yogyakarta .Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2018

Rachmawati, Eva. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*.
Aceh : SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS. 2021

Rahma, Nur Azizah Aulia. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui
Penguatan Kapaistas Produsen Kripik Gadung Di Desa Bangle Kecamatan
Lengkong Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya. 2019

Rintuh, C. & Miar. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: PUSTEP
UGM. 2003

- Shifyamal Ulya, Nijla dan Ahmad Futaqi, Faruq. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalsari Ponorogo*. Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research. Volume 2. Nomor 1. 2022.
- Simanjuntak, Rober. *Decentralization And Local Outonomy*. Makalah Work Shop Otonomi Daerah. Kerjasama LPEM- UI Dan IRIS Jakarta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan 30 R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2017
- Sulistiyani, A. T. *Kemitraan Dan Model – Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media. 2004
- Sumidiningrat, Gunawan (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia; Jakarta
- Sumodinigrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama. 1999
- Suwantoro, G. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. 2004
- Suwena. K. I. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University. Perss Bali. 2010
- Todaro, P Michael. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga. 2003
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 12

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan
Fakir Miskin

Usman, Husein. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Uyik Marfuah. 23 Maret 2023

Wardhani, Nayun Kusuma. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babadan
Kecamatan Karangrejo Melalui Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)
“Wahana Lestari”*. Skripsi. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri
Tulungagung. 2020

Wrihatolono, Randy R. Dan Dwijowojoto, Riant Nugroho. *Manajemen
Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo. 2007

Wulandari, Ida Ayu. *Strategi Pemberdayaan Ekonomimasyarakat Berbasis
Prosuksi Arum Manis Di Dusun
Ngrangsangan, Selomartin, Kalasan, Sleman*. Skripsi. Yogyakarta:
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020

Yoga. Wawancara. 23 Maret 2023

Zakiah And Maulida, Atika Zahra. *Analisis Strategi Evaluasi Kinerja
Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Pembangunan Desa Perspektif
Ekonomi Mikro Islam*. Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics 1. No. 2 .
2017